

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
TENTANG METODE AMENOREA LAKTASI
(MAL) PADA PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) DI DESA SRIMULYO
PIYUNGAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
AULIANA PRATIWI
1610104302**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
TENTANG METODE AMENOREA LAKTASI
(MAL) PADA PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) DI DESA SRIMULYO
PIYUNGAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



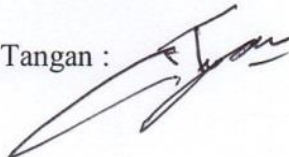
**Disusun oleh:
AULIANA PRATIWI
1610104302**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes
Tanggal : 18 Januari 2018

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the supervisor, Sholaikhah Sulistyoningtyas.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG METODE AMENOREA LAKTASI (MAL) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL

Auliana Pratiwi, Sholaikhah Sulistyoningtyas
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : aulianapratiwi@gmail.com
Tyaslauzah11@gmail.com

Abstrak : Pengetahuan yang rendah tentang kontrasepsi menyebabkan PUS takut menggunakan alat kontrasepsi atau menunjukkan sikap yang negatif terhadap kontrasepsi. Salah satunya adalah tentang MAL. Hal ini terjadi karena pengetahuan memiliki aspek positif dan negatif yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diketahui maka sikap yang terbentuk akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dengan sikap tentang MAL pada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) dengan *coefficient correlation* sebesar 0,596 yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap tentang MAL pada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul.

Kata Kunci : MAL, Metode Amenorea Laktasi, Pengetahuan, Sikap

Abstract : Low knowledge about contraception makes childbearing age couples afraid to use contraception or show a negative attitude toward contraception. One of them is about Lactation Amenorrhea Method (LAM). This happens because knowledge has both positive and negative aspects that can influence the formation of one's attitude. The more positive aspects are known then the attitude that is formed will be better, and vice versa. The study aims to investigate the correlation between knowledge and attitude about LAM of childbearing age couples in Srimulyo, Piyungan, Bantul. The study was quantitative research with descriptive correlative design and *Cross Sectional* approach. The sampling technique was *Purposive Sampling* with 30 respondents. The Statistical analysis used *Spearman Rank*. The result of data analysis obtained *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) with *coefficient correlation* was equal to 0,596 which means there is a significant correlation between knowledge with attitude about LAM of childbearing age couples in Srimulyo, Piyungan, Bantul.

Key words : Attitude, Knowledge, Lactation Amenorrhea Method, LAM

1. PENDAHULUAN

Masalah utama yang seringkali dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, kurang seimbang penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu dari kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2016).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satunya yaitu upaya penurunan jumlah penduduk melalui upaya penekanan angka fertilitas yang instrument utamanya adalah Program Keluarga Berencana (KB). Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Rismawati, 2013).

Metode Amenorea Laktasi (MAL) atau *Lactational Amenorrhea Method* (LAM) merupakan salah satu kontrasepsi alami atau biasa disebut sebagai metode Keluarga Berencana Alami (KBA) yang menggunakan prinsip menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan dan minuman apapun dengan syarat bayi menyusu secara penuh sebanyak ≥ 8 kali sehari, bayi berumur kurang dari enam bulan dan ibu belum mengalami haid. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, akan tetapi ibu masih begitu asing dengan MAL (Syarifudin, 2010 dan Proverawati, 2010).

Penerapan MAL di Indonesia masih rendah, hal ini diukur dari rendahnya tingkat pencapaian pemberian ASI Eksklusif (Muryanto, 2012). Pada umumnya masyarakat lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal dari pada kontrasepsi alamiah (MAL), karena mereka menganggap pemakaian kontrasepsi tersebut tidak merepotkan atau ada keyakinan bahwa KB suntik merupakan obat mujarab. Padahal tingkat keefektifan MAL untuk responden adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif (BKKBN, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga tentang kesehatan reproduksi termasuk pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akses informasi dan ketersediaan pelayanan kesehatan, serta tingkat pemahaman kesehatan reproduksi (Saifuddin, 2006 dan Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan alat kontrasepsi tersebut karena rumor kontrasepsi yang beredar di masyarakat. Akibat dari kurangnya pengetahuan PUS dalam memilih kontrasepsi yang baik dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan atau merencanakan kehamilan berikutnya, baik kehamilan yang di inginkan ataupun kehamilan yang tidak di inginkan.

Hasil wawancara dengan 6 responden PUS yang berkunjung ke Puskesmas Piyungan didapatkan 1 responden mengatakan mengetahui tentang MAL, tetapi tidak menggunakan metode tersebut karena takut gagal. Kemudian 2 responden mengatakan hanya sekedar tahu saja tentang MAL tetapi kurang paham akan kelebihan dan kekurangannya, sehingga tidak memilih untuk

menggunakan metode tersebut. Lalu, 3 responden lainnya mengatakan belum mengetahui sama sekali tentang MAL. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap PUS terkait MAL, sehingga dari 6 orang yang telah diwawancara semuanya lebih tertarik menggunakan metode kontrasepsi yang lain dibandingkan menggunakan MAL.

Terkait uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang MAL pada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang MAL pada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu metode pengumpulan data pengetahuan dan sikap PUS tentang MAL yang dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-7 November di Desa Srimulyo Piyungan Bantul. Jumlah populasi yang diambil adalah jumlah populasi PUS yang sedang hamil yaitu sebanyak 71 pasangan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan taraf signifikan 5% (0,05).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
<20 tahun	-	-
20-25 tahun	19	63,3
26-30 tahun	8	26,7
31-35 tahun	2	6,7
>35 tahun	1	3,3
Pendidikan		
SD	-	-
SMP	1	3,3
SMA	27	90,0
PT	2	6,7
Pekerjaan		
PNS	-	-
Kary. swasta	1	3,3
Wiraswasta	8	26,7
IRT	21	70,0
Lainnya	-	-

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.1. menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Mayoritas responden berumur antara 20-25 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau (63,3%) dan paling sedikit berusia > 35 tahun yaitu 1 orang atau (3,3%). Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang atau (90,0%). Kemudian untuk pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 orang atau (70,0%).

b) Analisis Univariat

Tabel 4.2 Pengetahuan PUS tentang MAL di Desa Srimulyo Piyungan Bantul

Kategori	N	%
Baik	8	26,7
Cukup	18	60,0
Kurang	4	13,3
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besarnya mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 orang atau (60,0%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi atau media massa (Mubarak 2007).

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang diperhatikan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden terhadap MAL, diantaranya: umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dilihat dari karakteristik umur, mayoritas responden berumur antara 20-25 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau (63,3%), dan kemudian disusul oleh responden dengan kisaran umur antara 26-30 tahun yang berjumlah 8 orang atau (26,7%). Menurut Mubarak (2012) menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologisnya. Pada aspek psikologis inilah taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosita dan Fitriarini (2014) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui tentang Konstrasepsi MAL di Desa Cukir Kecamatan Diwek

Kabupaten Jombang" yang menyatakan bahwa pada umur 21-35 tahun tergolong usia dewasa, dimana mereka dapat menerima informasi dengan lebih mudah sehingga pengetahuan tentang MAL menjadi sangat baik.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan responden terhadap MAL ditinjau dari analisis berdasarkan karakteristik responden yang kedua yaitu pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan lulusan menengah keatas (SMA) yaitu sebanyak 27 orang atau (90,0%). Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik itu individu, kelompok maupun masyarakat. Hal ini bertujuan agar mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan yang luas. Sehingga diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan wawasan pengetahuan dan dapat membawa pada perubahan sikap dan perbuatan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika (2013) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Menyusui tentang MAL sebagai Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2013" yang menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena

semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin mudah menyerap informasi yang diterimanya. Begitu pula halnya dalam menyerap informasi tentang MAL sebagai kontrasepsi sehingga meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode KB tersebut.

Karakteristik ketiga dari responden yang mempengaruhi pengetahuan responden terhadap kontrasepsi dengan MAL adalah pekerjaan. Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan jenis pekerjaan responden dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 21 orang atau (70,0%). Menurut Mubarak (2012) pekerjaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dalam lingkungan pekerjaan yang baik menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 4.3. Sikap PUS tentang MAL di Desa Srimulyo Piyungan Bantul

Kategori	N	%
Positif	21	70,0
Negatif	9	30,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besarnya menunjukkan sikap yang positif terhadap MAL yaitu sebanyak 21 orang atau (70,0%).

Menurut Mubarak (2012) semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan orang itu akan lebih matang baik dalam berpikir maupun bertindak. Dari segi kepercayaan masyarakat,

seseorang akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup kedewasaannya. Namun sikap juga akan menurun sesuai dengan meningkatnya umur.

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang juga dapat mempengaruhi sikap yang akan ditunjukkannya. Menurut Azwar (2011) konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut dapat mempengaruhi sikap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosita dan Fitriarini (2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui tentang Konstrasepsi MAL di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” yang menyatakan bahwa pada umur 21-35 tahun tergolong usia dewasa, dimana mereka dapat menerima informasi dengan lebih mudah sehingga sikap terhadap MAL menjadi sangat baik. Kemudian untuk pendidikan, Rosita dan Fitriarini mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat dalam memahami dan mengadopsi suatu informasi. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya seperti mencari informasi dari berbagai media.

c) Analisis Bivariat

Tabel 4.4. Tabel Silang Pengetahuan dengan Sikap tentang MAL

Pengetahuan	Sikap			
	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
Baik	18	100	0	0
Cukup	13	72,2	5	27,8
Kurang	0	0	4	100
Jumlah	21	70,0	9	30,0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besarnya sudah memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 18 orang atau (60,0%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui pula dari 18 orang responden yang berpengetahuan cukup, 13 orang diantaranya atau (72,2%) memiliki sikap positif terhadap MAL. Kemudian nilai r (0,596) pada tabel menunjukkan ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap tentang MAL, semakin tinggi atau baik pengetahuan yang dimiliki responden tentang MAL maka semakin baik pula sikap responden terhadap MAL. Demikian, hipotesis penelitian (H_a) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* 0,001 menggunakan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan hasil *Correlation Coefficient* yang didapat adalah sebesar 0,596, artinya antara variabel pengetahuan dan variabel sikap tentang MAL memiliki hubungan yang kuat. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang

MAL pada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul.

Pengetahuan dan lingkungan dapat berpengaruh pada sikap seseorang. Sikap yang ditunjukkan seseorang tergantung dari pengetahuan yang dimilikinya. Responden yang mendapatkan informasi yang benar tentang MAL akan mampu menerima kontrasepsi tersebut dengan positif. Sebaliknya, jika responden dengan pengetahuan yang kurang tentang MAL akan merasa takut hamil jika tidak mendapatkan haid dan cenderung bersikap negatif. Responden yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negatif (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Yanti dan Handayani (2014) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan MAL pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung" yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari suatu objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut. Sehingga apabila tingkat pengetahuan baik, maka sikap dan perilaku yang terbentuk juga akan semakin baik. Pengetahuan diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan, dan seorang responden dengan pengetahuan rendah tentang MAL merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

- 1) Pengetahuan responden tentang tentang MAL sebagian besar sudah termasuk kedalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60,0%).
- 2) Sikap responden tentang tentang MAL sebagian besar sudah menunjukkan sikap yang positif yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).
- 3) Ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap tentang MAL pada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul berdasarkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,596.

b) Saran

- 1) Bagi Responden
Diharapkan untuk responden agar dapat terus aktif menambah atau memperbaiki pengetahuan yang dimiliki, khususnya tentang berbagai macam kontrasepsi secara mandiri atau tidak hanya bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sekitar.
- 2) Bagi Bidan di Puskesmas Piyungan
Diharapkan untuk terus memberikan konseling dan pendidikan kesehatan kepada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul terutama ibu mengenai berbagai kontrasepsi dan pentingnya menggunakan kontrasepsi agar pelaksanaan program KB dapat sesuai dengan target sasaran.
- 3) Bagi Peneliti yang Akan Datang
Hendaknya peneliti yang akan datang menggunakan format

pengambilan data dengan kuesioner terbuka yang dapat mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap, serta menambah variabel penelitian menjadi *multivariate* sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini, Y. & Martini. (2012). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arikunto. (2007). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Aksara.
- BKKBN. (2013). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BKKBN.
- _____. (2016). Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat dalam http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/rakerkesnas_gel2_2016/Kepala%2520BKKBN.pdf&ved=2ahUKEwiVxuissvPYahWBs48KHcDoB04QFjAAegQIExAB&usg=AOvVaw0gMB4ASbMgnJxv2BaC9tGU, diakses tanggal 10 April 2017.
- BKKBN DIY. (2014). Rekapitulasi Pengguna KB Provinsi DIY. BKKBN: Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. Bantul: Dinkes Bantul.

- Handayani, Sri. (2012). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto, W. (2016). Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015 dalam <http://kalbar.bkkbn.go.id/SiteCollectionDocuments/Analisis%20Data%20Kependudukan%20dan%20KB%20Hasil%20Susenas%202015.pdf?Mobile=1>, diakses tanggal 10 April 2017.
- Hidayat, A.A. (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, Ratna. (2011). Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, Koes. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana: Dua Anak Cukup. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Situasi Keluarga Berencana (KB) di Indonesia dalam <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf>, diakses tanggal 11 April 2017.
- Lestari, Titik. (2014). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubarok, W.I. (2012). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mufdilah, Achmad, M.K., Latifah, I.H., & Yekti, S. (2012). Kebidanan dalam Islam. Banguntapan, Bantul: Quantum Sinergis Media.
- Muryanto. (2012). Amenore Laktasi sebagai Metode ber-KB dan urgensinya Terhadap PP 33 tahun 2012 dalam <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/AMENORE-LAKTASI-SEBAGAI-METODE-BER-KBSERTA-URGENSINYA-TERHADAP-PP-33-TAHUN-2012.pdf>, diakses tanggal 11 April 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A., Islaely, A.D. & Aspuah, S. (2010). Panduan Memilih Kontrasepsi, Lengkap dengan Panduan Praktik Pemasangan dan Penggunaannya. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rismawati, Sariestys. (2014). UNMET NEED: Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030 dalam <http://repository.unpad.ac.id/id/eprint/19758>, diakses tanggal 11 April 2017.
- Rosita, Evi & Lisa Fitriarini. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*

Volume 8 No. 1 September 2014.
5-7.

Rubiyantoro, Yohan. (2009).
Indonesia Harus Mengerem Laju
Pertumbuhan Penduduk. Diunduh
dari <http://akuinginghijau.org>.
Diakses pada tanggal 11 April
2017.

Saifuddin. (2006). Perilaku Panduan
Praktis Pelayanan Kontrasepsi.
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo.

_____. (2010). Buku Panduan
Praktis Pelayanan Kontrasepsi.
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo.

Sartika, Dewi Putri. (2013). Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi
Pengetahuan Ibu Menyusui
tentang Metode Amenorea Laktasi
sebagai Kontrasepsi di Wilayah
Kerja Puskesmas Krueng Mane
Kecamatan Muara Batu
Kabupaten Aceh Utara Tahun
2013. Naskah Publikasi. Diunduh
dari [http://simtakp.uui.ac.id/
docjurnal/DEWI_PUTRI_SARTI
KAjurnal_dps.pdf&ved=0ahUKE
wjc87WUvLrXAhWnwlQKHTu_
A14QFggoMAE&usg=AOvVaw3
_fuOA_bUlkdVLpst9DXa](http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/DEWI_PUTRI_SARTIKAjurnal_dps.pdf&ved=0ahUKEwjc87WUvLrXAhWnwlQKHTu_A14QFggoMAE&usg=AOvVaw3_fuOA_bUlkdVLpst9DXa),
diakses pada tanggal 11 April
2017.

Setiawan & Saryono. (2011).
Metodologi dan Aplikasi.
Yogyakarta: Mitra Cendikia
Press.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih. (2012). Metodologi
Penelitian Kebidanan Kuantitatif-
Kualitatif. Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Susanto, Azwar. (2011). Sikap
Manusia: Teori dan
Pengukurannya. Jakarta: Pustaka
Pelajar.

Yanti, Gustri & Sri Handayani.
(2014). Hubungan Pengetahuan
dan Sikap Dengan Pelaksanaan
Metode Amenorea Laktasi (MAL)
Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja
Puskesmas Kecamatan Sukoharjo
Lampung. Jurnal Kesehatan
Samodra Ilmu Vol. 05 No. 02 Juli
2014.188-189.